



RANCANGAN PROYEK PERUBAHAN

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN DALAM KEMUDAHAN PELAPORAN KEKERASAN PADA PEREMPUAN DAN ANAK DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Disusun Oleh:

Nama : dr. Sharlie Esa Kenedy, MARS

NDH : 06

**Peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II
Angkatan XXI**

**BPSDMD PROVINSI SUMATERA SELATAN BEKERJASAMA DENGAN
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2025**

RINGKASAN EKSEKUTIF

Proyek perubahan dalam meningkatkan kontribusi tentang penggunaan teknologi informasi digital, peningkatan pengetahuan mengenai teknologi serta memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk Pelayanan Pelaporan Kekerasan menjadi suatu inovasi dan terobosan dalam menghadapi permasalahan semakin menurunnya indeks atau rasio kemandirian Pelaporan Kekerasan beberapa tahun terakhir. Strategi Penyelesaian Masalahnya yaitu strategi komunikasi, strategi branding dan strategi publikasi.

Memperkuat pembangunan SDM, sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas adalah fokus strategis nasional yang selaras dengan Asta Cita ke-4 yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029. Peran pembangunan SDM, sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, kesetaraan gender, peran perempuan dan peran pemuda.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang relevan dengan peningkatan kualitas pelayanan dalam pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak adalah Tujuan 5 (Kesetaraan Gender), yang berfokus pada pengakhiran kekerasan terhadap perempuan dan anak, serta Tujuan 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh).

Di Kabupaten Musi Banyuasin, data tahun 2024 dan Bulan Januari s.d Juni 2025 mencatat adanya 176 kasus kekerasan yang dilaporkan, sedangkankan untuk Bulan Januari s.d Juni 2025 terjadi kenaikan sebesar 40% yang dimana tercatat 246 kasus kekerasan yang dilaporkan.

Untuk mencapai tujuan diatas maka proyek perubahan akan dilakukan melalui 3 pentahapan atau milestone yaitu Jangka pendek (Bulan Agustus – September 2025), jangka menengah (Bulan Oktober 2025 - Oktober 2026) dan jangka panjang (Bulan Oktober 2025 - Oktober 2027). Jangka Pendek yaitu Perencanaan adalah melakukan Survei Dan Kajian Literatur, melakukan Analisis

Permasalahan, meningkatkan Percepatan Penyajian Laporan, membentuk Tim Efektif Proyek Perubahan, dan menentukan Matrik Data Informasi Membuat Rencana Dan Roadmap. Implementasi adalah melakukan Sosialisasi, mengembangkan Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelaporan Kekerasan, melakukan Pelatihan Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelaporan Kekerasan, mengimplementasikan Hasil Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelaporan Kekerasan, menyediakan Dukungan Teknis untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelaporan Kekerasan dan mengumpulkan Umpan Balik. Monitoring adalah melakukan Pemantauan Berkelanjutan Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelaporan Kekerasan, mengumpulkan Data dan Tingkat Kepuasan Pengguna dan membuat Laporan Evaluasi untuk Dibagikan ke Stakeholder. Jangka Menengah dan jangka panjang yaitu Evaluasi dan Optimalisasi Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelaporan Kekerasan, Pelatihan Lanjutan Untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelaporan Kekerasan, Peningkatan Infrastruktur Teknologi dan Kerjasama dengan Pihak Ketiga.

LEMBAR PERSETUJUAN

RANCANGAN PROYEK PERUBAHAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II ANGKATAN XXI TAHUN 2025

Judul : Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Dalam Kemudahan
Pelaporan Kekerasan Pada Perempuan Dan Anak Di Kabupaten
Musi Banyuasin
Nama : dr. Sharlie Esa Kenedy, MARS
NIP : 19810425 201001 1 018
Unit Kerja : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Kabupaten Musi Banyuasin

**Telah diuji di depan Penguji pada hari..... tanggal.....
2025**

Mentor

Coach

Rohman

Dr. Ir. Bambang Budhianto
NIP. 19610526 198503 1 002

Penguji

.....

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahim

Alhamdulillah syukur senantiasa kita haturkan kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, rancangan proyek perubahan yang berjudul ***"Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Dalam Kemudahan Pelaporan Kekerasan Pada Perempuan Dan Anak Di Kabupaten Musi Banyuasin"*** dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat. memenuhi tugas peserta Pendidikan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II Angkatan XXI Tahun 2025.

Rancangan proyek perubahan ini dirancang sebagai ajang latihan dan implementasi teori- teori yang disampaikan selama pembelajaran. Diharapkan nanti apabila Rancangan ini disetujui maka dari pelaksanaan proyek perubahan ini, didapatkan hasil yang berkontribusi secara nyata terhadap kemajuan Kabupaten Musi Banyuasin, khususnya Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin.

Kami ucapkan Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rohman selaku mentor dan Bapak Dr. Ir. Bambang Budhianto selaku Coach dari rancangan proyek perubahan ini, serta ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak H. M Toha selaku Bupati Musi Banyuasin atas izin dan perkenannya untuk mengikuti Pendidikan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II Angkatan XXI Tahun 2025.

Musi Banyuasin, 2025

Penyusun
dr. Sharlie Esa Kenedy, MARS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Proyek Perubahan	7
C. Manfaat Proyek Perubahan.....	9
D. Ruang Lingkup Proyek Perubahan.....	10
BAB II RANCANGAN PROYEK PERUBAHAN	11
A. Analisa Masalah	11
1. Identifikasi Masalah.....	11
2. Kondisi Ideal yang diharapkan.....	12
B. Strategi Penyelesaian Masalah.....	13
1. Terobosan Inovatif	13
2. Pentahapan Proyek Perubahan.....	17
3. Rencana Strategi Marketing.....	21
C. Rencana Mata Pelatihan Pilihan.....	25
D. Rencana Strategi Pengembangan Kompetensi SDM Dalam Perubahan.....	27
E. Pemetaan Sikap Perilaku Kepemimpinan dan Rencana Strategi Pengembangan Potensi Diri.....	28
1. Pemetaan Sikap Perilaku Kepemimpinan.....	28
2. Hasil Assesment.....	29
3. Strategi Pengembangan Potensi Diri	31
BAB III PENUTUP	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024	2
Tabel 2.1 Analisis USG	8
Tabel 2.2 Penilaian Isu Strategis – Diagnosis ASTRID	9
Tabel 2.3 Penilaian Isu Terpilih	10
Tabel 2.4 Analisis SWOT	13
Tabel 2.5 <i>Milestone</i> Jangkah Pendek	17
Tabel 2.6 <i>Milestone</i> Jangkah Menengah	18
Tabel 2.7 <i>Milestone</i> Jangkah Panjang	20
Tabel 2.8 Rencana Mata Pelatihan Pilihan	25
Tabel 2.9 Rencana Mata Pelatihan Pilihan	26
Tabel 2.10 Rekap Nilai Gabungan Peserta dan Mentor	29
Tabel 2.11 Dimensi Potensi Diri	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Analisis Vertikal Arrow List	11
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekerasan terhadap perempuan dan anak merupakan masalah sosial yang melampaui batas geografis dan latar belakang budaya. Di tengah kehidupan masyarakat modern saat ini, fenomena kekerasan terhadap perempuan dan anak masih sering terjadi, menciptakan dampak yang merugikan bagi korban serta masyarakat secara luas. Berdasarkan data kekerasan terhadap perempuan dan anak di Indonesia tahun 2024 menunjukkan peningkatan signifikan, terutama dalam bentuk kekerasan seksual, psikis, dan fisik.

Data KBGtP dalam CATAHU 2024 sebanyak 330.097 kasus, meningkat sejumlah 14,17% dibandingkan tahun 2023. Data KBGtP untuk putusan pengadilan berjumlah 291.213 kasus lebih banyak dibandingkan dengan data pelaporan 38.788 kasus dan penuntutan 96 kasus. Data putusan pengadilan paling banyak, karena semua data dari BADILAG berupa putusan. Berdasarkan ranahnya, KBGtP di ranah personal lebih tinggi (309.516 kasus) dibandingkan dengan ranah publik (12.004 kasus) dan negara (209 kasus). Terdapat data yang tidak dapat diidentifikasi ranahnya yang mencapai 8.368 kasus yang berasal dari Kemen-PPPA. Sementara untuk wilayah, kasus terbanyak dicatatkan berada di Pulau Jawa. Provinsi Sumatera Utara, Lampung dan Sulawesi Selatan menjadi provinsi di luar Jawa yang tercatat memiliki banyak kasus. Sebaliknya Provinsi Papua menjadi wilayah paling sedikit dengan kasus yang dilaporkan (9 kasus).

Berdasarkan pada bentuk kekerasan, data Komnas Perempuan dan data pelaporan kasus dari mitra CATAHU 2024 yang paling banyak dilaporkan adalah kekerasan seksual (26,94%), kekerasan psikis (26,94%), kekerasan fisik (26,78%) dan kekerasan ekonomi (9,84%). Pada tahun ini terjadi pergeseran data dibandingkan tahun 2023 di mana data kekerasan yang paling banyak dilaporkan adalah kekerasan psikis. Khususnya pada data mitra CATAHU, kekerasan seksual menunjukkan angka tertinggi 17.305, kekerasan fisik 12.626, kekerasan psikis 11.475, dan kekerasan ekonomi 4.565. Sedangkan data dari Komnas Perempuan menunjukkan bahwa kekerasan psikis masih mendominasi dengan jumlah sebesar 3.660, diikuti dengan kekerasan seksual 3.166, kekerasan fisik 2.418, dan kekerasan ekonomi 966.

Karakteristik korban dan terlapor menunjukkan selisih yang berbeda, hal ini disebabkan adanya kondisi dalam satu kasus bisa dialami oleh beberapa korban dengan satu pelaku yang sama. Berdasarkan usia menunjukkan bahwa jumlah terbesar korban pada rentang usia 18-24 tahun (1.474 orang). Sedangkan pelaku terbanyak pada kategori usia yang tidak teridentifikasi (NA) sejumlah 2.014 orang. Kemudian, karakteristik tingkat pendidikan memperlihatkan bahwa korban dan pelaku/terlapor yang terbanyak adalah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan catatan paling banyak adalah berpendidikan SMA/ sederajat. Tren ini sama dengan tren sebelumnya bahwa usia dan pendidikan pelaku/terlapor lebih tinggi/lebih tua daripada korban/pelapor. Hal ini menunjukkan bahwa relasi kuasa masih sangat mewarnai KBGtP.

Di Kabupaten Musi Banyuasin, data tahun 2024 dan Bulan Januari s.d Juni 2025 mencatat adanya 176 kasus kekerasan yang dilaporkan, sedangkankan untuk Bulan Januari s.d Juni 2025 terjadi kenaikan sebesar 40% yang dimana tercatat 246 kasus kekerasan yang dilaporkan.

Tabel 1.1 Data Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 dan Jan s.d Juni 2025

No	Jenis Kasus	Tahun 2024	Jan s.d Juni 2025
1	Kekerasan Dalam Rumah Tangga	40	56
2	Pemeriksaan	11	15
3	Penganiayaan	44	62
4	Menyetubuhi Anak	13	18
5	Penculikan	0	-
6	Pengeroyokan/ Penganiayaan	6	8
7	Pencabulan Anak	4	6
8	Penelantaran Keluarga	4	6
9	Memperkerjakan Anak Dibawah Umur	0	-
10	Perzinahan	3	4
11	Kekerasan Lainnya	51	71
Total		176	246

Sumber Data : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025

Berdasarkan data diatas, masih banyak laporan kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Musi Banyuasin pada Tahun 2024 sebanyak 176 kekerasan dan Bulan Januari s.d Juni 2025 sebanyak 246 kasus. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat dan edukasi terkait kekerasan tentunya dapat memicu terjadinya tindakan kekerasan. Tanggung jawab orang terdekat adalah hal yang terpenting dalam meminimalisir terjadinya tindakan kekerasan pada perempuan dan anak, namun mencegah kekerasan terhadap perempuan dan anak tentunya memerlukan kepedulian dan dukungan masyarakat

terhadap satu sama lain untuk mengatasi masalah kekerasan tersebut. Pada saat ini, masyarakat dapat melaporkan kejadian tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak dengan mendatangi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin setelah kekerasan terjadi beberapa lama, hal ini tidak dapat langsung dilaporkan oleh masyarakat dikarenakan jangkauan lokasi yang jauh mengingat luasnya wilayah Kabupaten Musi Banyuasin dan dibutuhkan waktu serta biaya transportasi sehingga masyarakat kesulitan dalam melaporkan kekerasan yang terjadi secara cepat.

Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin berkomitmen untuk menjadikan kota yang responsive gender. Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin terus berupaya menjadi kota yang responsive gender dan terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan publik yang mengutamakan kesetaraan gender. Dalam penerapan pengarusutamaan gender di Kabupaten Musi Banyuasin, Pemerintah Kabupaten memberikan layanan mulai dari pendidikan, kesehatan, pengembangan sumber daya manusia, politik, hukum, ekonomi, dan sosial budaya.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan, melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak perlu dilakukan langkah-langkah strategis dalam memberikan kemudahan pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak di Kabupaten Musi Banyuasin, sehingga dalam strategi peningkatan kualitas pelayanan dalam kemudahan pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak:

1. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat.
2. Membangun Sistem Pelaporan yang Efektif.
3. Meningkatkan Dukungan untuk Korban.

4. Mengembangkan Kebijakan yang Efektif.
5. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat.
6. Mengembangkan Sistem Pemantauan dan Evaluasi.

Memperkuat pembangunan SDM, sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas adalah fokus strategis nasional yang selaras dengan Asta Cita ke-4 yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029. Dalam konteks pelaporan kekerasan terhadap perempuan dan anak, ini berarti peningkatan kualitas layanan pelaporan melalui peningkatan kapasitas SDM di berbagai sektor, edukasi masyarakat mengenai pencegahan kekerasan, serta penguatan kolaborasi dan sinergi antar stakeholder untuk memastikan semua pihak dapat terlibat aktif dalam melaporkan dan menangani kasus kekerasan dengan lebih baik.

Peran pembangunan SDM, sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, kesetaraan gender, peran perempuan dan peran pemuda adalah:

1. SDM: Peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM, termasuk aparat penegak hukum, petugas layanan kesehatan, pekerja sosial, dan masyarakat, sangat penting untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dalam penanganan kasus kekerasan.
2. Sains & Teknologi: Pemanfaatan teknologi untuk pelaporan yang lebih mudah diakses, seperti aplikasi pelaporan kekerasan, dan penggunaan sains untuk memahami akar masalah dan mengembangkan solusi yang efektif.

3. Pendidikan: Peningkatan pemahaman masyarakat tentang kekerasan, pencegahan, dan keberanian untuk melaporkan kasus melalui program pendidikan yang menjangkau berbagai lapisan masyarakat.
4. Kesehatan: Memperkuat layanan kesehatan untuk korban kekerasan, yang memerlukan tenaga kesehatan yang terlatih dan fasilitas yang mendukung.
5. Kesetaraan Gender: Mendorong kesetaraan gender penting karena perempuan lebih rentan terhadap kekerasan. Dengan kesetaraan, pemberdayaan dan perlindungan perempuan dapat meningkat.
6. Peran Perempuan: Memperkuat peran perempuan dalam melaporkan dan menangani kekerasan, serta menjadi agen perubahan di komunitasnya.
7. Peran Pemuda: Mengedukasi pemuda tentang kekerasan dan memberdayakan mereka untuk menjadi pelapor dan agen pencegah kekerasan di lingkungan mereka.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang relevan dengan peningkatan kualitas pelayanan dalam pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak adalah Tujuan 5 (Kesetaraan Gender), yang berfokus pada pengakhiran kekerasan terhadap perempuan dan anak, serta Tujuan 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh), yang bertujuan untuk mengurangi segala bentuk kekerasan. Peningkatan kualitas pelayanan ini akan melibatkan penguatan koordinasi antarlembaga, pelibatan masyarakat sipil, dan memastikan hak-hak perempuan dan anak terpenuhi dalam implementasi SDGs.

1. Penguatan Kelembagaan: Mengembangkan dan menguatkan koordinasi antar Kementerian/lembaga dan lembaga perlindungan anak untuk memastikan respons yang terintegrasi dan efektif terhadap kasus kekerasan.
2. Pelibatan Pemangku Kepentingan: Melibatkan lembaga HAM nasional seperti Komnas Perempuan dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), serta organisasi masyarakat sipil (CSO) perempuan dalam koordinasi dan pengawasan pelaksanaan SDGs.
3. Fokus pada Hak Asasi Manusia: Memastikan bahwa seluruh implementasi SDGs, termasuk layanan pelaporan kekerasan, berlandaskan pada pemenuhan hak asasi manusia, khususnya hak-hak perempuan dan anak.
4. Pemberdayaan Perempuan: Memanfaatkan SDGs sebagai "alat tagih" bagi pemerintah untuk memenuhi hak-hak perempuan, mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender, serta memperkuat pengarusutamaan gender dalam pembangunan.

B. Tujuan Proyek Perubahan

Proyek Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam memberikan kemudahan pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak di Kabupaten Musi Banyuasin melalui beberapa strategi yang akan dilakukan. Adapun tujuan yang dicapai dalam proyek perubahan ini dibagi atas tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah dan tujuan jangka panjang.

1. Tujuan Jangka Pendek:
 - a. Memaksimalkan fungsi dan peran UPT PPA.

- b. Memperkuat sinergi dan kolaborasi dengan stakeholder dalam penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak.
- c. Menyediakan regulasi dan SOP dalam memberikan pelayanan.
- d. Penguatan kompetensi SDM.
- e. Memberikan pendampingan bagi korban kekerasan pada perempuan dan anak.
- f. Memberikan pelayanan dengan menjangkau korban kekerasan pada perempuan dan anak.
- g. Memberikan layanan mediasi.

2. Tujuan Jangka Menengah:

- a. Implementasi dan pemanfaatan digitalisasi dalam mempermudah pelaporan kekerasan.
- b. Menyediakan layanan call center.
- c. Peningkatan kompetensi SDM secara berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pelayanan.
- d. Ketersediaan data dan informasi kekerasan pada perempuan dan anak.

3. Tujuan Jangka Panjang:

- a. Peningkatan kompetensi SDM secara berkelanjutan.
- b. Pembangunan platform digital pengelolaan data dan informasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan.
- c. Mendayagunakan sistem informasi pelayanan yang berbasis web yang dapat menjangkau seluruh wilayah di Kabupaten Musi Banyuasin.

C. Manfaat Proyek Perubahan

Proyek perubahan ini memberikan manfaat yang didasarkan pada tujuan proyek perubahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Manfaat Ekonomi

Pemanfaatan anggaran dalam upaya mendukung keberhasilan dalam peningkatan kualitas pelayanan dalam kemudahan pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak tahun 2024 sebesar Rp162.556.400 dialokasikan terrealisasi sebesar Rp121.917.300 untuk mendukung kegiatan pencegahan serta penanganan KDRT dan Anak.

2. Penerima Manfaat:

Pelaksanaan proyek perubahan peningkatan kualitas pelayanan dalam kemudahan pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak memberikan manfaat strategis, baik secara langsung bagi Pemerintah Daerah maupun tidak langsung bagi masyarakat luas.

1) Penerima Manfaat Internal

- a) Kepala DPPPA Kabupaten Musi Banyuasin
- b) Sekretaris DPPPA Kabupaten Musi Banyuasin
- c) Kepala Bidang DPPPA Kabupaten Musi Banyuasin
- d) Kepala UPT PPA DPPPA Kabupaten Musi Banyuasin

2) Penerima Manfaat Eksternal

- a) Pemerintah Daerah
- b) Dinas Komunikasi dan Informatika
- c) BKPSDM

- d) Penyedia Layanan
- e) Media Massa
- f) Masyarakat

D. Ruang Lingkup Proyek Perubahan

Tempat pelaksanaan proyek adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin. Dalam jangka pendek proyek ini akan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, jangka menengah akan dilaksanakan selama 1 (satu) tahun dan jangka panjang dilaksanakan selama 2 (dua) tahun. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin selaku Project Leader bersama dengan Tim Kerja akan melaksanakan program dan kegiatan sebagaimana ditetapkan dalam *roadmap/milestones* tahapan proyek perubahan, dengan pengarahan langsung dari Wakil Bupati Musi Banyuasin selaku Mentor dan bimbingan coach. Tujuannya untuk mencapai kualitas pelayanan dalam memberikan kemudahan pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak di Kabupaten Musi Banyuasin. Dalam pelaksanaan proyek ini akan melibatkan semua SDM pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin, Project Leader akan memimpin pelaksanaan strategi besar dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan:

1. Evaluasi dan optimalisasi peningkatan kualitas pelayanan pelaporan kekerasan.
2. Pelatihan lanjutan untuk peningkatan kualitas pelayanan pelaporan kekerasan.
3. Peningkatan infrastruktur teknologi
4. Kerjasama dengan Pihak Ketiga (stakeholder)

BAB II

RANCANGAN PROYEK PERUBAHAN

A. Analisa Masalah

1. Identifikasi Masalah

Terdapat permasalahan yang sering dihadapi yaitu tingginya tingkat KDRT, rendahnya pelaporan masyarakat utk melapor dan tindaklanjut laporan KDRT (solusi dari masyarakat setelah melapor) ini menjadi kunci utama bagian dalam isu strategis yang akan dituangkan dalam permasalahan pokok. Sehingga tertuang dalam bentuk isu berikut ini:

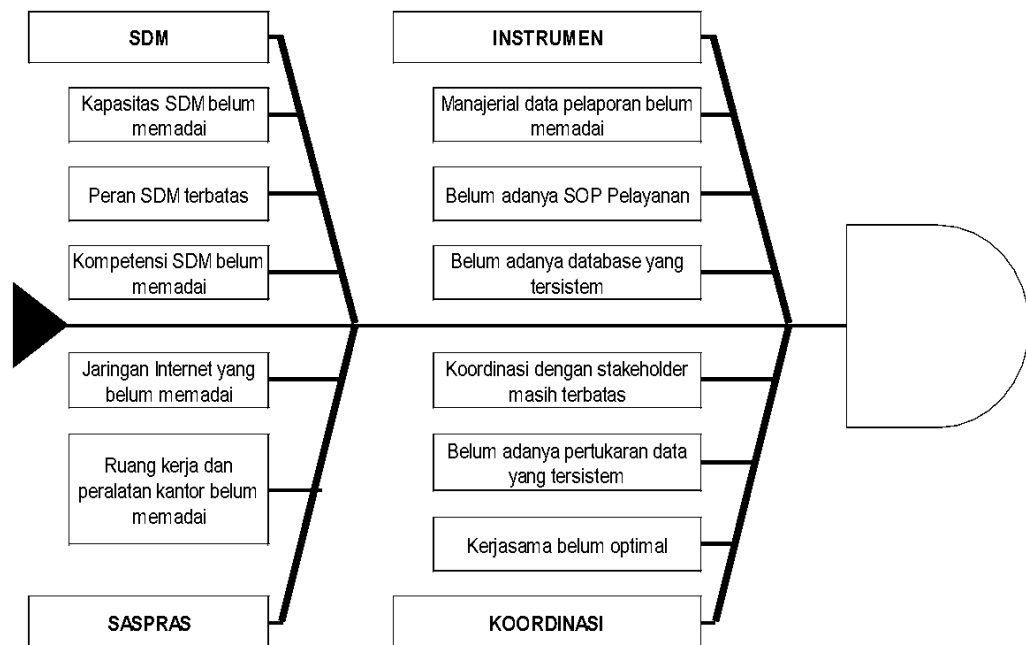
- a. Isu pertama adalah belum maksimalnya fungsi UPT PPA.
- b. Isu kedua adalah belum adanya pemanfaatan digitalisasi dalam mempermudah pelaporan kekerasan .
- c. Isu ketiga adalah belum tersedianya pelayanan yang menjangkau korban kekerasan pada perempuan dan anak.

Tabel 2.1 Analisis USG

No	Masalah	Urgancy (U)	Seriousness (S)	Growth (G)	Total
1	Belum maksimalnya fungsi UPT PPA	5	5	4	14
2	Belum adanya pemanfaatan digitalisasi dalam mempermudah pelaporan kekerasan.	5	5	5	15
3	Belum tersedianya pelayanan yang menjangkau korban	5	4	4	13

	kekerasan pada perempuan dan anak				
--	-----------------------------------	--	--	--	--

Masalah pokok akan dapat diselesaikan dengan cara mengatasi faktor-faktor penyebabnya yang menggunakan fishbone sebagai pisau analisis. Hasilnya ditemukan kelemahan manajerial pada aspek SDM, sarana dan prasarana, instrumen, dan koordinasi, dengan rincian sebagaimana hasil analisis fishbone berikut:



Gambar 2.1 Analisis Fishbone

2. Kondisi Ideal yang diharapkan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan pada organisasi, maka dirancang solusi yang diharapkan dapat menciptakan kondisi ideal sebagai berikut :

- a. Memanfaatkan teknologi informasi.
- b. Menyediakan layanan call center.
- c. Memberikan pelayanan dengan menjangkau korban kekerasan pada perempuan dan anak.

B. Strategi Penyelesaian Masalah

1. Terobosan Inovatif

Project leader kemudian beranjak kepada pencarian strategi inovasi yang dapat membantu program penyelesaian masalah berdasarkan kekuatan dan kelemahan organisasi dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah suatu metode atau kerangka kerja yang digunakan dalam analisis bisnis untuk mengevaluasi kekuatan internal, kelemahan internal, peluang eksternal, dan ancaman eksternal, yang dihadapi oleh suatu organisasi, produk atau proyek. Analisis SWOT membantu organisasi dalam mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang dapat mempengaruhi kinerja dan membantu dalam pengambilan keputusan strategis. Setelah mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, organisasi dapat menggunakan informasi ini untuk merumuskan strategi yang lebih efektif.

Tabel. 2.4 Analisis SWOT

Faktor Internal	Strength (S)	Weakness (W)
	1. Implementasi dan pemanfaatan digitalisasi dalam mempermudah pelaporan kekerasan. 2. Menyediakan layanan call center. 3. Peningkatan kompetensi SDM secara berkelanjutan dalam	1. Belum adanya pemanfaatan digitalisasi dalam mempermudah pelaporan kekerasan aktual untuk diangkat mengingat isu nasional. 2. Belum adanya pemanfaatan digitalisasi dalam mempermudah

Faktor Eksternal	meningkatkan kualitas pelayanan. 4. Ketersediaan data dan informasi kekerasan pada perempuan dan anak	pelaporan kekerasan merupakan isu spesifik yang harus ditangani karena lintas disiplin, lintas sektor dan melibatkan banyak stakeholder. 3. Belum adanya pemanfaatan digitalisasi dalam mempermudah pelaporan kekerasan dapat mendorong penanganan kekerasan pada perempuan dan anak yang lebih baik, efisien dan efektif. 4. Belum Optimalnya kualitas pelayanan pelaporan relevan dengan belum adanya pemanfaatan digitalisasi dalam mempermudah pelaporan kekerasan.
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
1. Peningkatan kualitas pelayanan dengan pemanfaatan digitalisasi dalam mempermudah pelaporan kekerasan merupakan sebuah inovasi. 2. Pemanfaatan digitalisas dalam meningkatkan kualitas pelayanan merupakan strategi jangka panjang.	1. Memaksimalkan peningkatan kualitas pelayanan dalam kemudahan pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak 2. Adanya pemanfaatan digitalisasi dalam mempermudah pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak	1. Membuat Peraturan yang mendukung dalam memaksimalkan peningkatan kualitas pelayanan dalam kemudahan pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak. 2. Pelaksanaan pemanfaatan digitalisas dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang mempermudah pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak
Threats (T)	Strategi ST	Strategi SW
1. Kurangnya dukungan masyarakat untuk mendukung sistem pelaporan kekerasan 2. Keterbatasan akses ke layanan seperti kesehatan mental dan bantuan hukum	1. Mempercepat proses pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak sebagai langkah pemanfaatan digitalisasi 2. Adanya koordinasi antara masyarakat ke Pemerintah dalam penanganan pelaporan	1. Menyusun Peraturan tentang roadmap yang mendukung dalam memaksimalkan peningkatan kualitas pelayanan dalam kemudahan pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak.

	kekerasan pada perempuan dan anak	2. Melakukan peninjauan ke masyarakat langsung terhadap proses pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak
--	-----------------------------------	--

Berdasarkan analisis SWOT, dilakukan identifikasi strategi alternatif sesuai dengan kombinasi strategi Kekuatan-Peluang (S-O), Kekuatan Ancaman (S-T), Kelemahan-Peluang (W-O), dan KelemahanAncaman (W-T) sehingga didapatkan 8 strategi alternatif yaitu :

- a. Memaksimalkan peningkatan kualitas pelayanan dalam kemudahan pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak.
- b. Adanya pemanfaatan digitalisasi dalam mempermudah pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak.
- c. Membuat Peraturan yang mendukung dalam memaksimalkan peningkatan kualitas pelayanan dalam kemudahan pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak.
- d. Pelaksanaan pemanfaatan digitalisas dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang mempermudah pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak.
- e. Mempercepat proses pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak sebagai langkah pemanfaatan digitalisasi.
- f. Adanya koordinasi antara masyarakat ke Pemerintah dalam penanganan pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak.

- g.** Menyusun Peraturan tentang roadmap yang mendukung dalam memaksimalkan peningkatan kualitas pelayanan dalam kemudahan pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak.
- h.** Melakukan peninjauan ke masyarakat langsung terhadap proses pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak.

Adapun terobosan inovasi dalam strategi yang dipakai di atas adalah sebagai berikut :

1) Memberikan Nilai Tambah

Inovasi ini menawarkan manfaat atau keuntungan yang jelas dibandingkan dengan sistem pelayanan sebelumnya karena sistem ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat tetapi juga bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin karena dengan tersedianya data yang up to date bisa dimanfaatkan untuk menentukan kebijakan dalam pembangunan ke depannya.

2) Memiliki Unsur Pembaharuan

Solusi yang dikembangkan ini memiliki elemen pembaharuan karena upgrade dari layanan sebelumnya dalam sistem pelayanan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin.

3) Dapat Direplikasi

Solusi inovatif ini dapat diadopsi atau direplikasi di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota/ Kabupaten Lain dengan keberhasilan yang sama, dan penerapan tidak terbatas Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin saja.

4) Dapat Diterapkan Secara Berkelanjutan

Inovasi dapat diintegrasikan dan dijalankan dalam jangka panjang dengan terus melakukan upgrade dan integrasi dengan sistem lainnya. Proyek ini direncanakan akan diintegrasikan dengan data Kemen PPPA RI tanpa menimbulkan masalah baru atau memerlukan sumber daya yang tidak realistis.

2. Pentahapan Proyek Perubahan

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam memberikan kemudahan pelaporan kekerasan pada perempuan dan anak di Kabupaten Musi Banyuasin, maka dipandang perlu untuk menetapkan tahapan – tahapan pelaksanaan yang sifatnya tepat sasaran dan terukur. Diperlukan penguatan regulasi, pola kerjasama dan kesepahaman antar stakeholder baik internal maupun eksternal, migrasi data, promosi dan tentunya publikasi. Maka disusunlah tahapan – tahapan jangka pendek, menengah dan jangka panjang, dengan rincian sebagai berikut:

a. Jangka Pendek

Tabel 2.5 Milestone Jangkah Pendek

No	Kegiatan	Output	Waktu	Stakeholder
1	Perencanaan - Melakukan Survei Dan Kajian Literatur - Melakukan Analisis Permasalahan - Meningkatkan Percepatan Penyajian Laporan - Membentuk Tim Efektif Proyek Perubahan - Menentukan Matrik Data Informasi - Membuat Rencana Dan Roadmap	- SK Tim Kerja - Notulen Rapat	Minggu Pertama Bulan Agustus 2025	Dinas Pemberdayaa n Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin
2	Implementasi - Melakukan Sosialisasi - Mengembangkan Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelaporan Kekerasan - Melakukan Pelatihan Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelaporan Kekerasan - Mengimplementasikan Hasil Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelaporan Kekerasan - Menyediakan Dukungan Teknis untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelaporan Kekerasan - Mengumpulkan Umpan Balik	- Kegiatan Sosialisasi dan Publikasi - Penandatanganan Kerjasama Pelayanan Pelaporan Kekerasan - Notulen Rapat - Laporan Kegiatan Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelaporan Kekerasan	Minggu Kedua Bulan Agustus Sampai Minggu Ketiga Bulan September 2025	- Dinas Pemberdayaa n Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin - Stakeholder
3	Monitoring - Melakukan Pemantauan Berkelanjutan Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelaporan Kekerasan - Mengumpulkan Data dan Tingkat Kepuasan Pengguna - Membuat Laporan Evaluasi untuk Dibagikan ke Stakeholder	- Laporan Kegiatan Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelaporan Kekerasan - Draf Perbup Roadmap Pelayanan Pelaporan Kekerasan	Minggu Keempat September 2025	- Dinas Pemberdayaa n Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin - Stakeholder

b. Jangka Menengah

Tabel 2.6 Milestone Jangkah Menengah

No	Kegiatan	Output	Waktu	Stakeholder
1	Evaluasi dan Optimalisasi Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelaporan Kekerasan	- Melakukan Survei kepuasan Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelaporan Kekerasan - Melakukan Penyesuaian pada Kualitas Pelayanan Pelaporan Kekerasan berdasarkan umpan balik	Bulan Oktober 2025 Sampai Bulan Oktober 2026	- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin - Stakeholder
2	Pelatihan Lanjutan Untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelaporan Kekerasan	Menyelenggarakan Pengembangan Kompetensi Melalui Pelatihan/ Bimbingan Teknis Mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi Digitalisasi	Bulan Oktober 2025 Sampai Bulan Oktober 2026	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin
3	Peningkatan Infrastruktur Teknologi	Melakukan penambahan kecepatan jaringan internet, pengadaan infrastruktur atau sarana dan prasarana pendukung layanan	Bulan Oktober 2025 Sampai Bulan Oktober 2026	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin
4	Kerjasama dengan Pihak Ketiga	Melakukan Kerjasama atau MOU dengan Stakeholder Eksternal Terkait Dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Peningkatan	Bulan Oktober 2025 Sampai Bulan Oktober 2026	- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin - Stakeholder

		Pengetahuan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi		
--	--	---	--	--

c. Jangka Panjang

Tabel 2.7 Milestone Jangkah Panjang

No	Kegiatan	Output	Waktu	Stakeholder
1	Evaluasi dan Optimalisasi Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelaporan Kekerasan	- Melakukan Evaluasi menyeluruh terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelaporan Kekerasan - Melakukan Tindak Lanjut Masukan dari Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelaporan Kekerasan	Bulan Oktober 2025 Sampai Bulan Oktober 2027	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin
2	Pelatihan Lanjutan Untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelaporan Kekerasan	Menyelenggarakan Pengembangan Kompetensi melalui Pelatihan/ Bimbingan Teknis Mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi	Bulan Oktober 2025 Sampai Bulan Oktober 2027	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin
3	Peningkatan Infrastruktur Teknologi	Menambah Cakupan Layanan Yang Lebih Kompleks Mengenai Informasi Pelayanan Pelaporan Kekerasan	Bulan Oktober 2025 Sampai Bulan Oktober 2027	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin
4	Kerjasama dengan Pihak Ketiga	Melakukan Kerjasama Dengan	Bulan Oktober	1. Dinas Pemberdayaan

		Pihak Ketiga Dalam Hal Peningkatan Kompetensi Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelaporan Kekerasan	2025 Sampai Bulan Oktober 2027	Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin 2. Stakeholder
--	--	---	--	--

3. Rencana Strategi Marketing

a. Stakeholder Internal

- 1) **Kepala DPPPA Kabupaten Musi Banyuasin:** Peran penting dalam pengambilan keputusan bagaimana proyek akan diterapkan.
- 2) **Sekretaris:** Membantu Kepala DPPPA Kabupaten Musi Banyuasin dalam mewujudkan proyek perubahan.
- 3) **Kepala Bidang:** Memberikan dukungan serta masukan dalam penyusunan proyek perubahan.
- 4) **Kepala UPT PPA:** Melakukan misi dari proyek perubahan yang dibuat.
- 5) **Operator UPT PPA:** : Pengguna layanan informasi yang diharapkan dapat memaksimalkan kinerja teknologi layanan sesuai yang diharapkan
- 6) **Tim IT DPPPA Kabupaten Musi Banyuasin:** Peran kunci dalam mengimplementasikan layanan serta melakukan pengawasan kinerja layanan informasi.

b. Stakeholder Eksternal

- 1) **Pemerintah Daerah:** Dukungan dari Pemerintah Daerah untuk mewujudkan visi dan misi Kabupaten Musi Banyuasin dengan cara

menambah anggaran pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin.

- 2) **Dinas Komunikasi dan Informatika:** Mendukung dalam penerapan aplikasi yang pusat datanya disimpan pada Server serta memastikan keamanan data dari ancaman pihak luar.
- 3) **BKPSDM :** Sebagai Badan resmi yang dapat mengadakan bimbingan teknis, harapannya dapat memfasilitasi bimbingan teknis dalam hal pengembangan kompetensi dibidang penggunaan layanan sistem informasi.
- 4) **Penyedia Layanan :** Menyediakan software dan hardware dalam mendukung kinerja layanan organisasi.
- 5) **Media Massa :** Peran yang sangat penting di era saat ini, dimana perannya sebagai perantara informasi ke masyarakat dengan cepat dan mudah dipahami.
- 6) **Masyarakat :** Pengguna layanan informasi yang dapat memudahkan untuk memperoleh pengetahuan tentang pelaporan kekerasan.

c. Pemanfaatan Sumber Daya

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Seluruh Pegawai Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin diikutsertakan dalam pengembangan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi informasi.

2) Sumber Daya Finansial

Pemanfaatan anggaran dalam upaya mendukung keberhasilan dalam penerapan layanan teknologi informasi seperti pelatihan/ bimbingan.

3) Sumber Daya Material

Memanfaatkan infrastruktur teknologi yang ada secara maksimal, seperti, komputer/ laptop, printer, scanner, layar monitor, proyektor dan lain-lainnya.

4) Sumber Daya Teknologi

Memanfaatkan software aplikasi untuk mempermudah kinerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin.

d. Strategi Penyelesaian Masalah

1) Strategi Komunikasi

- a) Mengidentifikasi stakeholder internal dan eksternal yang terlibat dalam proyek perubahan.
- b) Menyampaikan proyek perubahan secara jelas, menarik dan relevan untuk masing-masing stakeholder berfokus pada pemanfaatan dan dampak positif dari proyek perubahan.
- c) Menyampaikan proyek perubahan pada waktu, tempat dan media yang tepat seperti saat rapat pemangku kepentingan, publikasi internal, menggunakan surat elektronik, media media sosial atau pertemuan secara langsung.
- d) Mengadakan pertemuan rutin atau forum diskusi dengan stakeholder.

2) Strategi Branding

- a) Menentukan identitas visual dan pesan utama yang mencerminkan nilai-nilai proyek perubahan dan dapat dikenal dengan mudah oleh para stakeholder
- b) Membuat logo atau symbol yang mewakili proyek perubahan dan digunakan secara konsisten dalam semua materi promosi atau komunikasi terkait.
- c) Mengembangkan panduan branding yang mengatur penggunaan logo warna, font dan elemen visual lainnya agar tercipta konsistensi dalam semua material promosi.

3) Strategi Publikasi

- a) Menyusun rancangan publikasi yang mencakup berbagai saluran media, seperti surat kabar, televisi, radio, media online dan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas.
- b) Mengidentifikasi peluang kolaborasi dengan media atau influencer yang relevan untuk meningkatkan visibilitas dan pengaruh proyek perubahan.
- c) Menyusun materi publikasi yang menarik, informative dan mudah dipahami seperti siaran pers, artikel, video, infografis atau konten digital lainnya.
- d) Melakukan monitoring dan evaluasi publikasi untuk mengukur dampak dan efektivitas dari setiap saluran publikasi yang digunakan.

C. Rencana Mata Pelatihan Pilihan

1. **Kebutuhan Pelatihan:** Kebutuhan pendukung dalam mencapai keberhasilan proyek adalah melakukan pelatihan dalam penggunaan serta pemanfaatan teknologi informasi.
2. **Seleksi Program Pelatihan:** Pelatihan yang diikuti yaitu pelatihan yang berkaitan tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi yang diselenggarakan oleh lembaga resmi ataupun mengikuti workshop teknologi informasi yang diadakan secara daring.
3. **Jadwal dan Metode Pelaksanaan:** Pelatihan mengenai penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dilakukan secara luring selama lima hari, jika pelatihan dilakukan secara daring akan dilaksanakan selama satu bulan dengan metode *Blended Learning*.
4. **Evaluasi dan *Feedback*:** Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan memberikan latihan dan tugas sehingga dapat dijadikan dasar tolak ukur pemahaman hasil dari pelatihan. *Feedback* diperoleh dari dilakukannya survey mengenai kepuasan dalam diadakannya pelatihan.

Tabel 2.8 Rencana Mata Pelatihan Pilihan

Mata Pelatihan Pilihan 1 Sistem Manajemen Layanan Teknologi Informasi	Mata Pelatihan Pilihan 2 Peningkatan Kompetensi Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelaporan Kekerasan	Mata Pelatihan Pilihan 3 Manajemen Resiko
Alasan Pemilihan : Keterkaitan dengan pelatihan sistem manajemen layanan teknologi informasi sebagai referensi saya dan	Alasan Pemilihan : Keterkaitan dengan Peningkatan Kompetensi Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelaporan	Alasan Pemilihan : Keterkaitan dengan pelatihan manajemen resiko sebagai referensi saya, tim dan Dinas Pemberdayaan

tim dalam penyusunan dokumen rencana proyek perubahan	Kekerasan sebagai referensi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin dalam mengoperasikan aplikasi dengan baik.	Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin dalam pelaksanaan proyek perubahan
Manfaat : Dengan memahami Sistem Manajemen Layanan Informasi, saya dan tim dapat mendesign proyek perubahan dengan sebaik baiknya dan dapat memberikan solusi bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin.	Manfaat : Dengan memahami Peningkatan Kompetensi Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelaporan Kekerasan, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin dapat meningkatkan pelayanan.	Manfaat : Dengan memahami manajemen resiko, saya, tim dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin dapat melaksanakan proyek perubahan dengan sebaik baiknya dan dapat mengatasi kemungkinan resiko yang terjadi

D. Rencana Strategi Pengembangan Kompetensi SDM Dalam Perubahan

Langkah-langkah yang dapat diambil dalam rencana pengembangan kompetensi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.9 Rencana Strategi Pengembangan Kompetensi SDM

No	Instansi/ Organisasi/ Orang	Perubahan Komptensi Yang Dibutuhkan	Cara Pengembangan Kompetensi (Klasikal/ Non Klasikal)	Waktu Pelaksanaan
1	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan	Perubahan kompetensi yang diperlukan yaitu tentang penggunaan	Strategi yang dilakukan dalam pengembangan kompetensi yaitu	Minggu Pertama Agustus 2025

	Anak Kabupaten Musi Banyuasin	teknologi informasi digital, peningkatan pengetahuan mengenai teknologi serta memanfaatkan teknologi secara maksimal	melalui pelatihan resmi tentang pemanfaatan teknologi informasi yang dipandu langsung oleh tim dari Dinas Kominfo, serta dapat pula melalui pelatihan atau workshop yang diadakan secara daring.	
2	Organisasi Perangkat Daerah (OPD) atau instansi-instansi yang terkait	Penyediaan SDM yang ramah teknologi digitalisasi, sumber daya teknologi dan dukungan anggaran, untuk mengintegrasikan data-data secara maksimal dan dukungan anggaran pengembangan aplikasi	Melakukan sosialisasi kepada OPD dan Instansi-Instansi terkait baik secara klasikal maupun melalui media online tentang Pelayanan Pelaporan Kekerasan	Minggu Kedua Agustus sampai dengan Minggu Ketiga September 2025
3	Organisasi Masyarakat	Pengawasan & pemantauan	Melakukan sosialisasi media online agar diketahui tentang Pelayanan Pelaporan Kekerasan	Minggu Kedua Agustus sampai dengan Minggu Ketiga September 2025

E. Pemetaan Sikap Perilaku Kepemimpinan dan Rencana Strategi

Pengembangan Potensi Diri

1. Pemetaan Sikap Perilaku Kepemimpinan

- a) **Evaluasi Sikap dan Perilaku Kepemimpinan** : Melakukan evaluasi kinerja dalam tim, mengidentifikasi kekurangan ataupun permasalahan

yang menyebabkan kurang optimalnya kinerja tim dengan cara rapat evaluasi, dengan adanya hal tersebut dapat dicari solusi yang tepat sehingga kinerja tim dapat lebih baik kedepannya.

- b) Identifikasi Area Pengembangan:** Berdasarkan rapat evaluasi tersebut, akan ditemukan permasalahan permasalahan yang menyebabkan kurang optimalnya kinerja tim, salah satunya seperti kurangnya pengembangan kompetensi , peningkatan keterampilan penggunaan teknologi serta kurangnya kekompakan dalam tim.
- c) Rencana Pengembangan Potensi Diri:** Mengadakan pelatihan pengembangan kompetensi, pelatihan keterampilan teknologi, dan melaksanakan aktivitas team building agar kekompakan semakin erat antar anggota tim.
- d) Implementasi dan Monitoring:** Kegiatan pengembangan kompetensi dilaksanakan sejak awal proyek yang selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

2. Hasil Assesment

Untuk menggambarkan aspek sikap dan perilaku kepemimpinan (manajerial) peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II maka perlu dilakukan pemetaan (asesment). Persepsi penilaian memadukan penilaian dari peserta (self assessment) dengan penilaian dari atasan langsung (mentor), sebagai berikut :

- a. Isian Formulir Hasil Identifikasi Pengenalan Diri Dari Peserta

Aspek yang digunakan dalam identifikasi diri ini terdiri dari aspek integritas (*managing self*), aspek kerjasama (*managing others*) dan aspek mengelola perubahan (*managing organization*). Dari ketiga aspek tersebut didapatkan hasil nilai rata-rata sikap perilaku 8,36 termasuk dalam kualifikasi baik.

b. Isian Formulir Hasil Identifikasi Pengenalan Diri Dari Mentor

Sedangkan hasil identifikasi pengenalan diri yang dilaksanakan oleh mentor mendapatkan hasil nilai rata-rata sikap perilaku 8,10 termasuk dalam kualifikasi baik.

c. Kolaborasi Hasil Isian Identifikasi Peserta Dengan Mentor

Dari hasil identifikasi pengenalan diri hasil isian peserta dan mentor, dikolaborasikan mendapatkan hasil nilai rata-rata sikap perilaku 8,18 termasuk dalam kualifikasi baik.

Tabel 2.10 Rekap Nilai Gabungan Peserta dan Mentor

Rekap Nilai Gabungan Peserta dan Mentor			
Nama	:	dr. Sharlie Esa Kenedy, MARS	Nama Mentor : Rohman
NIP	:	198104 25 201001 1 018	NIP : -
Jabatan	:	Kepala Dinas	Jabatan : Wakil Bupati Musi Banyuasin
Intansi	:	Dinas Pemberdayaan Peremp	Instansi : Wakil Bupati Musi

Program : uan dan Perlindungan Anak Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XXI Tahun 2025

Banyuwangi

Komponen	Sub Komponen	Nilai Peserta	Nilai Mentor	Nilai Rata-Rata	Kualifikasi
Integritas	Tanggungjawab	9	9	9,00	Istimewa
	Komitmen	8	8	8,00	Baik
	Kedisiplinan	9	9	9,00	Istimewa
	Kejujuran	9	9	9,00	Istimewa
	Konsistensi	8	8	8,00	Baik
	Pengambilan Keputusan	9	8	8,30	Baik
	Rata-Rata	8,67	8,50	8,55	Baik
Kerjasama	Kerjasama Internal	9	8	8,30	Baik
	Kerjasama Eksternal	8	8	8,00	Baik
	Komunikasi	8	8	8,00	Baik
	Fleksibilitas	8	8	8,00	Baik
	Komitmen dalam Tim	8	7	7,30	Baik
	Rata-Rata	8,20	7,80	7,92	Baik
Mengelola Perubahan	Pelayanan Publik	9	8	8,30	Baik
	Adaptabilitas	8	8	8,00	Baik
	Pengembangan Orang Lain	8	8	8,00	Baik
	Orientasi Pada Hasil	8	8	8,00	Baik
	Inisiatif	8	8	8,00	Baik
	Rata-Rata	8,20	8,00	8,06	Baik
Rata-Rata Nilai Sikap Perilaku		8,36	8,10	8,18	Baik

Berdasarkan rekap nilai gabungan peserta dan mentor memperlihatkan bahwa terdapat satu komponen kapasitas peserta yang perlu ditingkatkan. Komponen itu adalah komponen kerjasama terutama sub komponen komitmen dalam tim.

3. Strategi Pengembangan Potensi Diri

Dari hasil penilaian akhir perilaku peserta berdasarkan gabungan penilaian oleh Peserta (*self-assessment*) dan Mentor didapatkan hasil rekomendasi diperlukan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat aktualisasi aksi perubahan dengan tetap melalui bimbingan dan pendampingan terjadwal yang nantinya dapat menjadi bekal untuk pendalaman sikap perilaku dalam pelaksanaan tugas jabatan sehari-hari.

Kerjasama adalah keinginan untuk bekerja secara bersama-sama dengan individu lain secara keseluruhan dan menjadi bagian dari kelompok dalam mencapai kepentingan bersama. Unsur yang terkandung dalam kerja sama yaitu: Orang yang melakukan kerja sama, adanya interaksi, adanya tujuan yang sama. Masih ada perbedaan antara penulis dengan pimpinan, dimana penulis merasa masih kurang dalam hal kerja sama dalam tim karena penulis belum lama ditugaskan di wilayah yang notebene cukup berbeda pola kerja antara di OPD lama dengan tempat kerja saat ini. Penulis masih perlu belajar menjalin kerja sama dengan rekan kerja, atasan maupun staf, dan kerja sama dengan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan dan ketugasan.

Langkah-langkah yang dilakukan pemimpin aksi perubahan dalam meningkatkan **kerjasama terutama membangun komitmen dalam tim** selama pelaksanaan Proyek Perubahan adalah seperti tergambar dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.11 Dimensi Potensi Diri

Dimensi Potensi Diri	Aktivitas Pengembangan	Tujuan	Metode Evaluasi
Komitmen dalam Tim	1. Pelatihan penyelesaian Konflik 2. Menetapkan Tujuan Bersama 3. Membangun kepercayaan dalam tim	Meningkatkan komitmen peserta individu terhadap tujuan dan nilai-nilai tim	Evaluasi atas pencapaian tujuan tim, partisipasi aktif dan tingkat keterlibatan anggota tim

BAB III

PENUTUP

Proyek perubahan dalam meningkatkan kontribusi tentang penggunaan teknologi informasi digital, peningkatan pengetahuan mengenai teknologi serta memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk Pelayanan Pelaporan Kekerasan menjadi suatu inovasi dan terobosan dalam menghadapi permasalahan semakin menurunnya indeks atau rasio kemandirian Pelaporan Kekerasan beberapa tahun terakhir. Strategi Penyelesaian Masalahnya yaitu strategi komunikasi, strategi branding dan strategi publikasi.

Untuk dapat mewujudkan peningkatan kontribusi tentang penggunaan teknologi informasi digital, peningkatan pengetahuan mengenai teknologi serta memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk Pelayanan Pelaporan Kekerasan, maka dipandang perlu untuk menetapkan tahapan-tahapan pelaksanaan yang sifatnya tepat sasaran dan terukur. Diperlukan penguatan regulasi, pola kerjasama dan kesepahaman antar stakeholder baik internal maupun eksternal, migrasi data, promosi dan tentunya publikasi. Dalam mengimplementasikan perubahan yang telah direncanakan, perlu adanya kerja sama dan branding kepada stakeholder terkait.

Besar harapan kami agar rancangan proyek perubahan ini dapat disetujui sehingga dapat menjadi salah satu solusi dari masalah semakin ketatnya kemampuan fiskal daerah dalam mengakomodir tuntutan kebutuhan pembangunan daerah yang semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Hermanto. 2024. *Meningkatkan Kualitas Layanan Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas*. Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II Angkatan XI Tahun 2024

<https://komnasperempuan.go.id/download-file/1316>

Lembaga Administrasi Negara RI, 2023, *Proyek Perubahan, Modul PKN Tingkat II*, LAN, Jakarta.

Program Asta Cita Presiden. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029

SDGs Nasional. 2025. *Perempuan Dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS)*. SDGS Nasional

Subehi. 2023. *SILAT KOMET (Strategi Integrasi Layanan Aplikasi Pemerintahan Kota Metro)*. Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II. BPSDM Provinsi Sumatera Utara

LAMPIRAN-LAMPIRAN



FORM PERSETUJUAN MENTOR PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II ANGKATAN XXI TAHUN 2025

Nama Peserta	: dr. Sharlie Esa Kenedy, MARS
NDH	: 06
Instansi	: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Musi Banyuasin
Nama Mentor	: Rohman
NIP	: -
Jabatan	: Wakil Bupati Musi Banyuasin
Nomor HP Mentor	: 0812-7366-3991
Gagasan Perubahan	: Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Dalam Kemudahan Pelaporan Kekerasan Pada Perempuan dan Anak di Kabupaten Musi Banyuasin

Disetujui oleh:

MENTOR,

Rohman

Rekap Nilai Gabungan Peserta dan Mentor

Nama : dr. Sharlie Esa Kenedy, MARS Nama Mentor : Rohman

NIP : 198104 25 201001 1 018 NIP : -

Jabatan : Kepala Dinas Jabatan : Wakil Bupati Musi Banyuasin

Intansi : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XXI Tahun 2025 Instansi : Wakil Bupati Musi Banyuasin

Program :

Komponen	Sub Komponen	Nilai Peserta	Nilai Mentor
Integritas	Tanggungjawab	9	9
	Komitmen	8	8
	Kedisiplinan	9	9
	Kejujuran	9	9
	Konsistensi	8	8
	Pengambilan Keputusan	9	8
	Rata-Rata	8,67	8,50
Kerjasama	Kerjasama Internal	9	8

Nilai Rata-Rata	Kualifikasi
9,00	Istimewa
8,00	Baik
9,00	Istimewa
9,00	Istimewa
8,00	Baik
8,30	Baik
8,55	Baik
8,30	Baik

	Kerjasama Eksternal	8	8	8,00	Baik
	Komunikasi	8	8	8,00	Baik
	Fleksibilitas	8	8	8,00	Baik
	Komitmen dalam Tim	8	7	7,30	Baik
	Rata-Rata	8,20	7,80	7,92	Baik
Mengelola Perubahan	Pelayanan Publik	9	8	8,30	Baik
	Adaptabilitas	8	8	8,00	Baik
	Pengembangan Orang Lain	8	8	8,00	Baik
	Orientasi Pada Hasil	8	8	8,00	Baik
	Inisiatif	8	8	8,00	Baik
	Rata-Rata	8,20	8,00	8,06	Baik
Rata-Rata Nilai Sikap Perilaku		8,36	8,10	8,18	Baik

FORMULIR PESERTA

Nama : dr. Sharlie Esa Kenedy, MARS	Nama Mentor : Rohman
NIP : 19810425 201001 1 018	NIP : -
Jabatan : Kepala Dinas	Jabatan : Wakil Bupati Musi Banyuasin
Intansi : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Instansi : Wakil Bupati Musi Banyuasin
Program : Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XXI Tahun 2025	

Komponen	Subkomponen	Nilai Peserta
Integritas	Tanggungjawab	9
	Komitmen	8
	Kedisiplinan	9

	s i p l i n a n	
	K e j u j u r a n	9
	K o n s i s t e n s i	8
	P e n g a m b i l a n K e p u t u s a n	9
	R a	8,67

	t a - R a t a	
Kerjasa ma	K e r j a s a m a I n t e r n a l	9
	K e r j a s a m a E k s t e r n a l	8
	K o m u n i k a	8

	s i	
	F l e k s i b i l i t a s	8
	K o m i t m e n d a l a m T i m	8
	R a t a - R a t a	8,20
Mengelol a Perubah an	P e l a y a n a n P	9

	u b l i k	
	A d a p t a b i l i t a s	8
	P e n g e m b a n g a n O r a n g L a i n	8
	O r i e n t a s i P a	8

	d a H a s i l	
	I n i s i a t i f	8
	R a t a - R a t a	8,20
Rata-Rata Nilai Sikap Perilaku		8,36

FORMULIR MENTOR

Nama : dr. Sharlie Esa Kenedy, MARS	Nama Mentor : Rohman
NIP : 19810425 201001 1 018	NIP : -
Jabatan : Kepala Dinas	Jabatan : Wakil Bupati Musi Banyuasin
Intansi : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Instansi : Wakil Bupati Musi Banyuasin
Program : Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XXI Tahun 2025	

Komponen	Sub Komponen	Nilai Mentor
Integritas	Tanggung jawab	9
	Komitmen	8
	Kediri	9

	s i p l i n a n	
	K e j u j u r a n	9
	K o n s i s t e n s i	8
	P e n g a m b i l a n K e p u t u s a n	8
	R a	8,50

	t a - R a t a	
Kerjasa ma	K e r j a s a m a I n t e r n a l	8
	K e r j a s a m a E k s t e r n a l	8
	K o m u n i k a	8

	s i	
	F l e k s i b i l i t a s	8
	K o m i t m e n d a l a m T i m	7
	R a t a - R a t a	7,80
Mengelol a Perubah an	P e l a y a n a n P	8

	u b l i k	
	A d a p t a b i l i t a s	8
	P e n g e m b a n g a n O r a n g L a i n	8
	O r i e n t a s i P a	8

	d a H a s i l	
	I n i s i a t i f	8
	R a t a - R a t a	8,00
Rata-Rata Nilai Sikap Perilaku		8,10

**KARTU KENDALI PROSES COACHING
PKN TINGKAT II ANGKATAN XXI TAHUN 2025**

Nama Peserta : dr. Sharlie Esa Kenedy, MARS Nama Mentor :
NHD : 06 **Rohman**
Instansi : Dinas Pemberdayaan Perempuan
dan Perlindungan Anak

No	Tanggal Mentor	Isu/ Permasalahan yang Dihadapi	Media Komunikasi	Hasil Mentor	Tanda Tangan Mentor
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					



LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA
PUSAT KEPEMIMPINAN APARATUR NASIONAL

MENTOR

**KARTU KENDALI PROSES COACHING
PKN TINGKAT II ANGKATAN XXI TAHUN 2025**

Nama Peserta : dr. Sharlie Esa Kenedy, MARS
Nama Coach : Dr. Ir. Bambang Budhianto
NHD : 06
Instansi : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

No	Tanggal Coaching	Isu/ Permasalahan yang Dihadapi	Media Komunikasi	Hasil Coaching	Tanda Tangan Coach
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

BIODATA PENULIS



SHARLIE ESA KENEDY

Lahir di lubuklinggau 25 april 1981, dengan Jabatan sebagai kepala dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kabupaten musi banyuasin, anak pertama dari enam bersaudara, lulusan pendidikan Magister Administrasi Rumah Sakit di Universitas Respati Indonesia Jakarta tahun 2015, pengalaman pekerjaan dimulai dari fungsional dokter umum di RSUD Talang Ubi Kab. PALI Sumatera Selatan, dan berkarir di RS dimulai menjadi direktur RS Talang Ubi Kab. PALI tahun 2014, direktur RSUD Siti Aisyah kota lubuklinggau tahun 2019, dan Direktur RSUD Sekayu kab. Musi Banyuasin Sumatera Selatan tahun 2023 dan saat ini sebagai kepala dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kab. Musi Banyuasin